

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Memasuki era globalisasi sekarang ini, tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia semakin berat. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi kerakyatan dikenal tiga pelaku ekonomi yang menjadi pilar atau tiang utama perekonomian Indonesia yaitu Koperasi, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan BUMS (Badan Usaha Milik Swasta). Ketiga pelaku ekonomi Indonesia ini harus benar-benar meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan potensi yang ada untuk terlaksananya proses pembangunan nasional yang mantap sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 33 yang telah diamandemen sebagai berikut :

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
4. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas asas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

5. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam Undang-Undang.”

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dengan mengutamakan rasa persaudaraan dan solidaritas diantara para anggota. Koperasi hadir di tengah-tengah masyarakat dengan mengemban tugas dan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Untuk itu, koperasi dituntut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggungjawaban pengurus & pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha koperasi.

Meskipun pada hakekatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau sisa hasil usaha secara tidak langsung juga menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankannya. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola semua harta yang dimiliki koperasi

seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan sisa hasil usaha dan pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota.

Melalui fungsi-fungsi manajemen, pihak manajemen koperasi terlibat langsung dalam membuat strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembuatan anggaran.

M. Narafin (2007:11) menyatakan, “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang”. Selain itu anggaran merupakan penjabaran secara terinci apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara pencapaiannya yang dituangkan dalam bentuk kuantitatif.

Anggaran juga digunakan sebagai alat pengendalian yaitu dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan atau membandingkan antara sasaran yang telah direncanakan dengan realisasi yang tercapai dan mengukur penyimpangan yang terjadi. Dengan mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi maka dapat dilakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan dan hasilnya dapat digunakan sebagai *feedback* untuk penyusunan anggaran periode berikutnya.

Dalam proses penyusunan anggaran dibutuhkan data dan informasi untuk dijadikan bahan taksiran. Data dan informasi tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan taksiran dalam proses perencanaan anggaran. Apabila perencanaan anggaran tidak tercapai, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan

perusahaan akan berpengaruh. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan, biaya, persediaan, kas, modal ataupun asset lainnya berbeda dari perencanaan yang diformulasikan melalui rancangan anggaran. Kaitannya dengan sisa hasil usaha maka anggaran yang harus diperhatikan adalah anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan. Semakin tinggi tingkat efisiensi maka perolehan sisa hasil usaha juga akan semakin meningkat.

Koperasi Warga Komplek Gandaria (KOPERIA) Jakarta didirikan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan UUD 1945. Semua anggota terdiri dari warga kompleks Gandaria yang berdomisili di Jakarta Selatan. Unit usaha yang dijalankan oleh KOPERIA adalah Unit Simpan Pinjam, Unit Toko, Unit Jasa dan Unit Rumah Makan. Selama kurun waktu berdirinya koperasi dari tahun 1988 hingga saat ini, KOPERIA telah banyak memberi manfaat kepada semua anggotanya yang saat ini berjumlah 141 orang.

Dengan adanya usaha simpan pinjam, KOPERIA telah memberikan kemudahan kepada para anggotanya untuk mendapatkan pinjaman dana. Jumlah pinjaman dana yang disalurkan tahun 2018 berkisar hingga Rp.453.050.000.

Dari uraian diatas, membuktikan bahwa KOPERIA sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh anggotanya. Dilihat dari kinerja keuangannya khususnya dari segi rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki, kinerja keuangan KOPERIA dalam kurun waktu berapa tahun terakhir mengalami fluktuatif.

Kondisi ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Perkembangan SHU & Total Aktiva Tahun 2013-2017 KOPERIA Jakarta**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b>N/T</b>	<b>SHU (Rp)</b>	<b>N/T</b>
2013	1.769.311.117	-	228.132.196	-
2014	1.794.743.669	1%	238.583.099	5%
2015	1.691.415.964	(6%)	102.188.707	(57%)
2016	1.738.103.694	3%	139.868.286	37%
2017	1.596.318.581	(8%)	81.213.821	(42%)

**Sumber:** *Laporan Pengurus dan Pengawas KOPERIA tahun 2013-2017 diolah kembali*

Pada tabel 1.1 yang menyatakan bahwa proporsi untuk total aktiva koperasi tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2013 sebesar Rp.1.769.311.117, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1% atau senilai Rp.1.794.743.669, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6% atau senilai Rp.1.691.415.964, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3% atau senilai Rp.1.738.103.694, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 8% atau senilai Rp.1.596.318.581. Sedangkan total sisa hasil usaha (SHU) tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif juga setiap tahunnya. Terlihat tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 5% atau senilai Rp.238.583.099, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 57% atau senilai Rp.102.188.707, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan 37% atau senilai Rp.139.868.286, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan 42 %, atau senilai Rp.81.213.821.

Secara teori dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha adalah selisih dari pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi pada satu periode tertentu. Dengan demikian, meningkatnya SHU tidak sebanding dengan meningkatnya aset dan cenderung turun. Hal ini dimungkinkan tidak efektif dalam pencapaian pendapatan dan tidak efisien dalam penggunaan biaya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di KOPERIA Jakarta seperti yang telah diuraikan di atas maka penelitian akan lebih difokuskan dengan judul **“Analisis efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan dalam memperoleh SHU”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi biaya dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.
2. Bagaimana efektivitas pendapatan dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.
3. Upaya apa yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan SHU.

## **1.3. Maksud Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengelolaan Unit Usaha dalam upaya meningkatkan efisiensi usaha di KOPERIA dalam upaya meningkatkan pendapatan anggota.

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Untuk mengetahui efektivitas pendapatan dan faktor yang mempengaruhinya.
3. Upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan SHU.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap aspek praktis maupun teoritis sebagai berikut:

##### **1. Aspek Teoritis/Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini secara khusus memberikan manfaat bagi peneliti karena merupakan sarana dalam mengaplikasikan seluruh ilmu pengetahuan yang dimiliki, selain itu penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan fungsi anggaran dalam pengendalian biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan serta diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi bagi peneliti lainnya.

##### **2. Aspek Praktis/Guna Laksana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi koperasi yang dijadikan objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menentukan anggaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan koperasi dalam meningkatkan kinerja usahanya dimasa yang akan datang.